

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa anak usia dini artinya masa yang krusial serta penting dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan individu. Masa ini ditandai oleh macam-macam periode yang penting pada kehidupan individu. Masa usia dini seringkali dianggap menggunakan masa keemasan (*golden age*), hal ini dikarenakan pada masa inilah semua potensi pada anak berkembang menggunakan cepat.¹ Pada Indonesia usia 0-6 tahun diklaim menjadi usia dini, tetapi berdasarkan hal yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation For Educational of Young Children*) anak usia dini artinya anak di perkembangan pada 8 tahun pertama pada rentang kehidupan anak.²

Anak adalah seseorang yang unik, tidak ada dua anak yang sama persis sekalipun mereka kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan bakat, minat ataupun kemampuan kemampuan yang ada pada diri anak.³ Untuk mengembangkan potensi dan kemampuannya, anak dapat memasuki pendidikan anak usia dini. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78 :

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfa, Konsep Dasar PAUD, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 17

² Ahmad Susanto, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hal.1

³ Sinyo dan Nuraini, Pendidikan Anak Usia Dini ala Luqman Al Hakim, (Jakarta: PT. Bhuana Ilmu Populer, 2015) hal. 35

مَنْ بَطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلْنَا لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁴

Ayat di atas mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibumu, maka Dia menjadikan kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak kamu ketahui. Dia telah memberikan kepadamu beberapa macam anugerah berikut ini :

1. Akal menjadi indera buat memahami sesuatu, terutama menggunakan akal itu kamu dapat membedakan antara yang baik serta buruk , antara yang lurus serta yang benar dan yang keliru. Indera pendengaran sebagai alat untuk mendengarkan suara, terutama dengan pendengaran itu kamu bisa memahami dialog diantara kamu
2. Penglihatan menjadi indera buat melihat segala sesuatu, terutama dengan penglihatan itu kamu bisa mengenal diantara kamu.
3. Perangkat hidup yang lain sehingga kamu dapat mengetahui jalan buat mencari rizki dan materi lainnya yang kamu butuhkan, bahkan engkau dapat juga memilih mana yang terbaik bagi engkau serta meninggalkan mana yang jelek.⁵

⁴ Departemen Agama RI., Al Qur'an dan Terjemahannya, hal. 267

⁵ Anna Craft, membangun kreativitas anak (london: Inisiasi Pres, 2016), hal.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah penerus bangsa sehingga dapat membuat karakter sejak dini. seorang anak yang tumbuh serta berkembang dengan baik sehingga dapat berhasil akan membanggakan seluruh orang-orang yang ada disekitarnya. Usia dini adalah masa peka yang sangat krusial bagi pendidikan. Masa tadi dapat menyampaikan bekas yang kuat dan tahan lama. Jika terjadi kesalahan pada menyampaikan arahan, bimbingan dan didikan di anak maka akan menyampaikan dampak negatif jangka panjang yg sulit diperbaiki.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 mengemukakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa usia dini merupakan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan anak selanjutnya.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini mempunyai tujuan buat menyebarkan seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi menjadi manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak artinya individu yang baru mengenal global sebagai akibatnya anak sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar tahu orang lain. Anak perlu dibimbing agar mengenal perihal dunia ini misal tentang

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

kenyataan alam serta keterampilan-keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk hidup.

Perkembangan anak usia dini yang perlu di perhatikan salah satunya yaitu perkembangan motoriknya, perkembangan motorik dapat dilakukan melalui respon yang menghasilkan sesuatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu.⁷ Adapun metode yang dipilih harus memungkinkan anak untuk bergerak dan bermain dengan leluasa, karena gerak adalah unsur utama dalam mengembangkan fisik motorik anak⁸.

Keterampilan fisik motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Keterampilan fisik motorik harus distimulasi dan dikembangkan sejak usia dini, karena bila tidak dikembangkan sejak dini anak akan mengalami banyak kendala dalam mengendalikan kegiatan yang melibatkan kemampuan motorik mereka. Bahaya dalam perkembangan fisik motorik yang mengancam anak antara lain adalah terlambatnya perkembangan motorik. Perkembangan motorik anak yang berada di bawah normal, akibatnya pada umur tertentu anak tidak menguasai tugas perkembangan yang diharapkan oleh kelompok sosialnya. Karena perkembangan motorik yang terlambat, anak menjadi merasa kurang mampu untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan padanya, akhirnya anak merasa malu, kurang percaya diri,

⁷ Khadijah, Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal.11

⁸ Eka Damayanti, M. Ansar Nasrul, *Capaian Perkembangan Motorik Dan stimulasi Pada Anak Usia 3-4 Tahun*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2020 , Vol 5, No.2

sehingga menjadikannya anak yang sungkan untuk melakukan kegiatan bersama teman-temannya.⁹

Fitriani (2018) dalam jurnalnya memaparkan, jika anak mengalami keterlambatan dalam keterampilan motorik memiliki dampak yang besar, maka sejak usia dini anak harus dirangsang atau distimulasi agar anak tidak mengalami hambatan dalam melakukan keterampilan motoriknya.¹⁰ Yuniyartika (2022) menjelaskan pentingnya mengembangkan kemampuan fisik motorik bagi keberhasilan anak di masa yang akan datang maka perlu diadakan upaya meningkatkan keterampilan fisik motorik sejak dini, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran sehingga anak bisa bebas mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi segala macam bentuk sehingga bisa menjadi kegiatan yang menarik untuk anak usia dini.¹¹

Nur Istim Dkk (2022) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena perkembangan motorik anak dapat menjadikan anak lebih percaya diri untuk berkembang bersama lingkungannya, maka yang dibutuhkan adalah untuk menjamin asupan sebagai sumber

⁹ Yunmahlizar dan Rahma, *Upaya Peningkatan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Menggunting di TK Al-Musdar*, (JUPEGU-AUD: Jurnal Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol. 01 No. 01, 2020), hal. 1-6.

¹⁰ Yuniyartika Dkk, *Pengaruh Media Playdough terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK manah Sekayu*, (ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Vol. 1 No. 3, 2020), hal. 239-246.

¹¹ Nur Istim, Dkk, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Basicedu: Artikel Vol. 6 No. 5, 2022), hal. 8572-8584.

tenaga dalam tubuh, dan lingkungan sekolah menjadi sumber kegiatan anak untuk mengasah perkembangan motorik sehingga lebih dapat berkembang maksimal dengan bantuan media pembelajaran.¹²

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³ Guru PAUD idealnya berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi peserta didiknya. Dunia anak adalah dunia bermain, oleh karena itu para ahli menawarkan konsep belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Dengan memadukan antara keduanya, maka esensi belajar tetap ada dalam permainan anak, dan anak juga tidak diasingkan dari dunia bermainnya. Bermain bermanfaat bagi perkembangan fisik atau motorik, perkembangan kognitif, perkembangan afektif, serta perkembangan sosial emosional anak.¹⁴

Dalam penelitian Rina Syafrida Dkk (2022) dijelaskan ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak usia dini salah satunya adalah dengan menciptakan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak usia dini. Media pembelajaran anak usia dini

¹² Rika Wahyuningasih, *Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus melalui Menjahit pada Kain Flanel*, (Tulangung: Artikel Vol. 1 No. 3, 2019), hal. 5.

¹³Darda Syahrizal dan Adi Sugiarto, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya* (Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), hal. 110.

¹⁴Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 97.

merupakan alat perantara yang dirancang khusus sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menyampaikan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (anak) sehingga dapat menstimulasi aspek perkembangan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.¹⁵

Media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran anak usia dini, selain buku cetak, buku tulis majalah sekolah, lagu, video, juga berupa alat permainan edukasi (APE) seperti balok, *puzzle*, plaitisin, lego, dan berbagai mainan alternatif yang bisa dibuat oleh guru lainnya.

Pada saat observasi awal, penelitian mewawancarai guru dan kepala sekolah di PAUD Rukun Kota Bengkulu, ditemukan permasalahan yaitu terbatasnya jumlah guru yang mengajar, anak kurang terkontrol saat belajar, ada anak yang selalu menguasai kelas, model pembelajaran yang digunakan pada saat anak istirahat, media pembelajaran hanya sebatas buku untuk menggambar dan majalah sekolah. Ibu Jumaliyah Agustina, S.E memaparkan bahwa kegiatan dalam meningkatkan fisik motorik anak, beliau menggunakan ban sebagai media pembelajaran dengan cara di gelindingkan, sedangkan stik es krim dengan cara disusun dan bola di lempar.¹⁶ Namun alat permainan tersebut tidak meningkatkan motorik anak karena digunakan terus menerus menjadi bosan. Ada permainan yang sering digunakan yang dibuat oleh mahasiswa yang pernah magang di sana seperti

¹⁵Rina Syafrida Dkk, *Pengaruh Media Paper Plate terhadap Fisik Motorik Halus pada Anak Usia Dini*, (JSPEED: Vol. 5 No. 02, 2022), hal. 127-134.

¹⁶ Hasil observasi awal wawancara dengan guru pada bulan agustus 2022

bowling Warna sebagai media untuk meningkatkan perkembangan fisik motorik anak, ketika anak memainkan permainan tersebut anak menjadi senang oelh karena itu penulis ingin meneliti peningkatan fisik motorik anak saat guru mengimplementasikan *bowling* warna tersebut.

Bowling warna adalah permainan untuk anak yang terbuat dari kayu yang memiliki 5 lubang dan beberapa balok kayu lingkaran dan persegi panjang. Yang dimainkan dengan cara menggelindingkan balok lingkaran kedalam lobang hingga balok persegi panjang yang berada ditengah roboh.¹⁷

Menurut Docket dan Fleeer dengan permainan, anak dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dan dapat mengembangkan pengetahuan tersebut. Banyak jenis permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak, salah satunya yaitu permainan bowling. Permainan bowling pada dasarnya merupakan olahraga yang biasa dilakukan oleh olahragawan. Modifikasi permainan bowling adalah suatu olahraga yang dimodifikasi menjadi sebuah permainan anak usia dini yang sederhana dan menyenangkan menggunakan media pin bowling dan bola untuk merobohkan pin bowling. Media pin bowling terbuat dari plastik berwarna-warni dengan ukuran kurang lebih 17cm yang bentuknya hampir menyerupai tabung. Setiap pin bowling ditemplei huruf-huruf, jika diurutkan akan menjadi sebuah kata. Kegiatan permainan bowling anak diminta untuk menggelindingkan bola sampai merobohkan semua pin bowling yang telah disiapkan, kemudian anak maju kedepan menyusun huruf-huruf

¹⁷ Hasil observasi awal wawancara dengan guru pada bulan agustus 2022

yang ada di pin bowling menjadi sebuah kata. Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengenalkan kata pada anak usia 5- 6 tahun.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan menggunakan media mengambil judul dalam penelitian ini adalah **Implementasi Bermain Bowling Warna Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini di PAUD Rukun Kota Bengkulu .**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi permainan *bowling* warna terhadap perkembangan fisik motorik anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rukun Kota Bengkulu?
2. Apa saja kendala dan solusi permainan *bowling* warna terhadap perkembangan motorik anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rukun Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

¹⁸ Permata Diyah Aprilinda Wiranti dan Rakhmawati Sari Ika Nur, *Modifikasi Permainan Bowling Terhadap Kemampuan Mengenal Kata Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TL Pertiwi Jampes Pace Nganjuk*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 7, No.2, 2018

1. Untuk mengetahui implementasi *bowling* warna terhadap perkembangan fisik motorik anak di Paud Rukun Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi permainan *bowling* warna terhadap perkembangan motorik anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Rukun Kota Bengkulu?

D. Manfaat Penelitian

Adapun sistematika pembahasan yang dipakai dalam penulisan proposal ini adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan penelitian lain yang menggunakan permainan *bowling* warna terhadap perkembangan sosial emosional anak.

- a. Memberikan pengalaman belajar yang baru melalui penggunaan alat permainan edukatif yang berbeda dengan yang lain.
- b. Penggunaan alat permainan edukatif *bowling* warna mampu membantu mengembangkan kemampuan memnaca pada anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat mempertimbangkan penerapan permainan *bowling* warna dalam perkembangan anak.

b. Bagi sekolah

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan serta meningkatkan perkembangan kreativitas anak

c. Bagi peneliti sendiri

Untuk menambah wawasan , kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain tentang pengaruh *bowling* warna terhadap perkembangan sosial emosional anak.

